

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting terhadap kegiatan perekonomian. Perusahaan yang *go public* memiliki akses untuk menyerap dana dari publik dengan menjual sebagian kepemilikannya kepada investor. Dalam hal ini, investor menanamkan dananya dengan tujuan agar mendapat pendapatan atau pengembalian yang lebih tinggi baik berupa *capital gain* atau *dividend*. Di pasar modal pihak yang memerlukan dana dan pihak yang membutuhkan dana akan bertemu untuk melakukan transaksi. Masing-masing pihak memiliki kepentingan berbeda.

Kondisi pasar modal yang memiliki beragam isu dan topik yang dapat diangkat untuk dijadikan suatu penelitian. Peneliti dalam hal ini tertarik untuk mengangkat tentang dividen. Seperti pada penjelasan sebelumnya, salah satu motivasi investor berpartisipasi di pasar modal yaitu dividen. Adanya pembagian dividen dapat memicu investor untuk memasukkan dananya pada perusahaan. Perusahaan yang mendapat masukan dana dari investor akan dapat menjalankan usahanya tanpa harus memikirkan pengembalian pasti, dalam hal ini bukan merupakan suatu utang. Investor (pemegang saham) yang ingin mendapatkan hasil berupa dividen harus memegang saham perusahaan hingga dimana perusahaan melakukan pembayaran dividen.

Pembagian dividen sendiri dapat dibayarkan berupa dividen tunai (kas) atau berupa dividen saham. Dividen tunai berarti pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Dividen kas merupakan penarikan modal, dan laba yang ditahan merupakan bagian total kepemilikan (Eldon, 1997:154). Dalam lain hal, dividen saham berarti setiap pemegang saham diberikan sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham. Dividen saham semata-mata merupakan suatu transfer dari satu seksi pemilikan ke pihak lainnya; dividen tersebut tidak menunjukkan laba bagi para pemegang saham (Eldon, 1997:154).

Dividen merupakan suatu yang masih menjadi perdebatan berbagai kalangan karena terdapatnya teori dan hasil penelitian yang berlawanan. Miller dan Modigliani (MM) (dalam buku *Theory and Practice* (Eugene & Michael, 2008:641)) dalam *dividend irrelevance theory* mengatakan bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kekuatan menghasilkan *earning* dan meminimalisir risiko bisnis. Dengan kata lain, nilai perusahaan ditentukan hanya oleh *income* yang dihasilkan dari aset yang digunakan bukan pada *income* yang dibagi kepada dividen dan *retained earnings*. Hal ini dapat diartikan bahwa pembayaran dividen tidak berarti apa-apa karena tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori ini bertentangan dengan *bird in hand theory* dari Gordon dan Litner (dalam buku *Theory and Practice* (Eugene & Michael: 2008:642)) yang mengemukakan bahwa pembagian dividen diharapkan oleh investor dengan

argumen investor menilai angka yang diekspektasikan pada dividen tidak berisiko tinggi dibandingkan dengan *expected capital gain*.

Bagi sebagian perusahaan, dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relatif permanen untuk membayarkan dividen di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memiliki dana namun harus tetap mengeluarkan dividen dapat mengakibatkan dana untuk kebutuhan investasinya berkurang sehingga memerlukan modal tambahan baru dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain (Indah dkk, 2010).

Besarnya dividen yang dibayarkan perlembar saham ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemegang saham berusaha menjaga agar pihak manajemen tidak terlalu banyak memegang kas karena kas yang banyak akan menstimulus pihak manajemen untuk menikmati kas tersebut bagi kepentingan dirinya sendiri (Suharli, 2007). Penerapan prinsip *good corporate governance* dalam hal ini menjadi penting karena menjadi bahan pertimbangan apakah suatu perusahaan dapat dipercayai dengan tingkat percayaan yang tinggi atau sebaliknya. *Corporate governance* berkaitan dengan distribusi keuntungan yang dihasilkan perusahaan karena seperti yang diungkapkan dalam Emrinaldi (2007) bahwa *corporate governance* berkaitan dengan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Pengungkapan bahwa penerapan dari *corporate governance* dapat meningkatkan

kepercayaan terhadap perusahaan dikarenakan penerapannya sendiri tidak terlepas dari empat hal utama yaitu *fairness*, *transparancy*, *responsibility*, dan *accountability*.

Dengan mengamati hal ini, maka peneliti mencoba menganalisis variabel yang diduga mempengaruhi *dividend payout ratio*. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* adalah *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *asset growth*, dan *corporate governance perception index*. Pemilihan kelima variabel ini didasarkan pada penelitian terdahulu dimana peneliti mencoba untuk mengamati lebih lanjut dan adanya perbedaan dalam hasil penelitian.

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik *shareholder* maupun *stakeholder*, agar memahami dengan lebih terhadap dividen untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan para pemegang saham serta sebagai pertimbangan pengambilan keputusan khususnya mengenai dividen perusahaan.

Pada dasarnya penelitian ini didasari oleh penelitian Abdul Kadir (2010) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Peneliti tertarik karena permasalahan mengenai pengambilan putusan kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan masih menjadi perdebatan apakah dapat berkorelasi positif dengan hal-hal yang tentunya menjadi tujuan perusahaan. Permasalahan ini terjadi tidak hanya secara praktisi namun juga secara teoritis. Pertentangan seperti yang dikemukakan pada alinea awal tidak dapat digugat dan

diputuskan mana yang benar dan salah karena memiliki landasan kuat dan juga sesuai dengan kondisi riil. Penelitian ini dilakukan dengan memilih obyek perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute Corporate Governance* yang berupa *Corporate Governance Perception Index*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dividen dengan judul “PENGARUH *RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, ASSET GROWTH, DAN CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*” .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *return on assets, debt to equity ratio, current ratio, asset growth*, dan *corporate governance perception index* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI. Dengan demikian perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*?

3. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*?
4. Apakah terdapat pengaruh *asset growth* terhadap *dividend payout ratio*?
5. Apakah terdapat pengaruh *corporate governance perception index* terhadap *dividend payout ratio*?
6. Apakah terdapat pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *asset growth*, dan *good corporate governance* terhadap *dividend payout ratio* secara simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*;
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*;
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*;
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *asset growth* terhadap *dividend payout ratio*;
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *corporate governance perception index* terhadap *dividend payout ratio*;

6. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *asset growth*, dan *corporate governance perception index* terhadap *dividend payout ratio* secara simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan sebagai pihak yang akan melakukan kebijakan terkait keputusan kebijakan dividen sehingga dapat mengambil keputusan baik secara matematis maupun teknikal terkait hal tersebut.
2. Pemegang saham, dalam hal ini sebagai pihak yang akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Pemilihan perusahaan yang tepat dengan tingkat kepercayaan dari pencapaian tujuan agar tidak salah tindak dalam keputusan investasi karena pertimbangan yang matang akan meminimalisir kemungkinan kerugian besar.
3. *Stakeholders* lain yang terkait dengan kebijakan perusahaan terkait dengan hal ini agar terus melakukan pengawasan maupun perbaikan, seperti dalam hal peraturan dan pemutakhiran sistem, agar sistem yang baik dalam operasionalisasi perusahaan mendekati seperti yang telah dilakukan di negara maju dan internasional.
4. Peneliti, sebagai bahan pembelajaran dalam menganalisis masalah yang muncul dalam perusahaan dan segala kepentingan terkait dengan

kebijakan yang dikeluarkan perusahaan agar terus mengembangkan pemikiran dan analisa yang handal agar tidak lulus begitu saja dengan mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

5. Pihak lain, sebagai peneliti maupun pembaca agar terus memberikan segala sikap kritis dan analisis terhadap setiap keputusan yang ada di perusahaan agar terus mengarah kepada sistem dan kebijakan yang lebih tepat.